

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Low Back Pain* (LBP) merupakan penyakit yang sering dikeluhkan oleh masyarakat, bahkan tingkat keluhannya sangat tinggi, nomer dua dari seluruh penyakit. Oleh karena itu, LBP menjadi salah satu penyakit yang pernah dirasakan oleh 80% penduduk di Indonesia (Lestari et al., 2023). LBP dibagi menjadi dua kategori, yaitu akut dan kronik. LBP akut dirasakan kurang dari 3 bulan, sedangkan LBP kronik dirasakan lebih dari 3 bulan (Herawati et al., 2022). Selanjutnya, faktor yang menyebabkan terjadinya LBP dibagi menjadi tiga kategori yaitu faktor biologis, psikologis, dan sosial. Selain itu, LBP disebabkan oleh faktor lain seperti jenis kelamin dan usia (Sirait & Dewi, 2022). Faktor lainnya muncul akibat kebiasaan duduk yang lama sehingga muncul ketegangan pada otot (Khairu Ummah Anggol et al., 2023). Faktor tersebut akan berkembang menjadi beberapa gangguan seperti stres, gangguan kualitas hidup, hingga perubahan fisik seperti perubahan tendon, otot, tulang, dan sendi (Safarina et al., 2018). Umumnya, perubahan fisik terjadi akibat kebiasaan dalam mengangkat, memutar, dan membungkuk. Oleh karena itu, LBP sering dialami oleh pekerja kasar (Irawan et al., 2022).

Menurut Sunarto (2005) dan Lam (Hadyan, 2015), pekerja dengan masa kerja kurang dari 5 tahun memiliki risiko LBP yang lebih rendah. Sebaliknya, pekerja dengan masa kerja lebih dari 5 tahun memiliki risiko LBP yang lebih tinggi (Saputra et al., 2020). Selain itu, Disebabkan paparan faktor risiko yang lebih lama,

rongga diskus yang menyempit secara permanen, dan degenerasi tulang belakang yang disebabkan oleh usia pekerja yang lebih tua, pekerja yang bekerja lebih dari lima tahun meningkatkan risiko LBP dibandingkan dengan pekerja yang bekerja <5 tahun (Munawarah et al., 2021). Jika masa kerja lebih dari lima tahun, kontraksi otot akan lebih cepat. Dengan kata lain, ada perbedaan yang signifikan antara masa kerja dan kelelahan kerja (Fidinia Hijah et al., 2021). Karena aktivitas yang berulang selama bertahun-tahun dapat menyebabkan gangguan fisik, responden dengan masa kerja lama memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami keluhan LBP. Sebaliknya, responden dengan masa kerja baru memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami keluhan LBP (Kholilahetal.,2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya melaporkan kejadian LBP pada pekerja kasar yang diakibatkan oleh faktor-faktor yang telah disebutkan di atas. Rasyidah (2019) melaporkan bahwa pekerja perempuan lebih sering mengeluhkan LBP daripada pekerja laki-laki (Rasyidah et al., 2019). Selanjutnya, Karlina (2022) melaporkan bahwa masa kerja juga memiliki peranan terhadap kejadian *LBP*. Pekerja dengan masa kerja lebih lama memiliki risiko LBP lebih tinggi (Karlina et al., 2022). Selain itu, Munawarah (2021) melaporkan bahwa faktor lain berupa durasi kerja. Pekerja yang bekerja dengan durasi lama (>8 jam) akan mengalami risiko LBP lebih besar (Munawarah et al., 2021). Namun begitu, temuan-temuan tersebut masih memiliki kekurangan berupa tidak adanya tingkat nyeri pada LBP yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, faktor jenis kelamin, masa kerja, serta durasi kerja dan hubungannya terhadap derajat nyeri LBP menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Derajat nyeri dari LBP dapat diukur menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRS), yaitu kuisioner yang diilustrasikan dalam sebuah angka pada rentang 1 hingga 10 (Abdu et al., 2022). *Numerical Rating Scale* digunakan dikategorikan sebagai skala ordinal, terdiri dari tidak nyeri, nyeri sedang, dan nyeri berat (Saputra et al., 2020). Derajat nyeri yang terjadi pada penderita LBP dapat dijadikan suatu gambaran untuk mengetahui keadaan yang dirasakan oleh pasien LBP (Karlina et al., 2022). Identifikasi derajat nyeri LBP terhadap pasien atau penderita LBP juga dapat digunakan sebagai media untuk penanganan lebih lanjut. Oleh karena itu, investigasi derajat nyeri LBP yang pada pekerja kasar sangat penting untuk dilakukan. Tentu saja untuk mengetahui lebih lanjut terkait penanganannya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian LBP dan derajat nyeri yang ditimbulkan?
2. Bagaimana hubungan antara masa kerja dengan kejadian LBP dan derajat nyeri yang ditimbulkan?
3. Bagaimana hubungan antara durasi kerja dengan kejadian LBP dan derajat nyeri yang ditimbulkan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dirangkum menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Adapun penjelasan dari masing-masing tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui faktor resiko LBP.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin terhadap LBP.
- b. Mengetahui hubungan antara masa kerja terhadap LBP.
- c. Mengetahui hubungan antara durasi kerja terhadap LBP.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas faktor resiko pada penyakit LBP seperti jenis kelamin, masa kerja, durasi kerja dengan memvariasikan variabel-variabel lain.

#### **1.4.2. Manfaat Klinis**

Sebagai informasi terkait faktor resiko LBP dengan jenis kelamin, masa kerja, durasi kerja, khususnya bagi para pekerja tambak. Selain itu juga, sebagai informasi untuk tenaga kesehatan dalam mengedukasi pekerja tambak dalam upaya mencegah kejadian LBP karena faktor risiko tersebut.

### 1.4.3. Manfaat Masyarakat

Masyarakat mengetahui bahwa jenis kelamin, masa kerja, dan durasi kerja dapat menyebabkan terjadinya resiko LBP.

